

Pengembangan bahan ajar cetak tematik tema sehat itu penting berbasis buku kerja bagi siswa sekolah dasar negeri

Citra Ayu Primasari^{1, a *}, Ari Setiawan^{2, b}

¹ SD Negeri Rogoyudan. Rogoyudan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284, Indonesia

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia
amoychie@gmail.com

* Corresponding Author.

Received: 14 October 2022; Revised: 16 November 2022; Accepted: 20 November 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bahan ajar apa saja yang digunakan guru dalam mengajar tema Sehat Itu Penting di Gugus III Sinduadi, Kecamatan Mlati 2) Menghasilkan bahan ajar cetak tematik Sehat Itu Penting berbasis buku kerja siswa yang layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Gugus III Sinduadi, Kecamatan Mlati 3) Mengetahui efektivitas bahan ajar yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D), dengan model pengembangan 4D, yaitu define, design, develop dan disseminate. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar cetak tematik dengan tema Sehat Itu Penting berbasis buku kerja siswa yang layak dan efektif digunakan bagi kelas V Gugus III Sinduadi, Mlati dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kelayakan dan keefektifan ini dibuktikan dengan hasil belajar pre test dan post test dengan hasil "amat baik" terjadi peningkatan menjadi 28 anak (75,68%), baik sebanyak 9 orang (24,32%), serta tidak ada siswa yang masuk kategori cukup dan kurang. Efektivitas bahan ajar yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus III Sinduadi, Mlati dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar -5,805 dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Bahan ajar, tema bermain di lingkunganku, berbasis buku kerja dan hasil belajar

The development of workbook-based thematic printed teaching materials on the theme "health is important" for public elementary school students

Abstract: The purpose of this study is to find out 1) what's kind of teaching materials are used by teachers in teaching the theme Healthy Is Important in Cluster III Sinduadi, Mlati District 2) Produce thematic printed teaching materials that health is important thing based on appropriate and effective student workbooks to improve all of student learning outcomes class V Cluster III Sinduadi, Mlati District 3) To determine the effectiveness of the teaching materials to develop learning of outcomes of class V Cluster III Sinduadi students, Mlati District. Using research and development methods or Research and Development (R & D), with a 4D development model, namely define, design, develop and disseminate. This research produced thematic printed of teaching materials with Healthy Is Important thing by themne based on student workbooks that are appropriate and effective for class V Cluster III Sinduadi, Mlati. That is improving student learning outcomes. This feasibility and effectiveness is evidenced by the pre-test and post-test learning outcomes with the results of "very good" an increase to 28 children (75.68%), both as many as 9 people (24.32%), and there are no students who fall into the adequate category. and less. The effectiveness of the teaching materials developed on the learning outcomes of class V students of Cluster III Sinduadi, Mlati is evidenced by the results of the t-count value of -5.805 with a p value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Teaching materials, the theme of playing in my environment, based on workbooks and learning outcomes



PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas terutama peningkatan prestasi belajar siswa atau mahasiswa. Penggunaan media pengajaran turut menentukan keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media memiliki kekuatan positif yang mampu membuat proses pembelajaran lebih kreatif dan dinamis. Saat ini, peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, media bukan hanya sekedar alat bantu tetapi sudah merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan sarana membentuk kepribadian manusia dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Majunya teknologi saat ini dapat mempengaruhi bidang pendidikan. Pendidikan pada era teknologi saat ini mengharuskan para guru dapat mengoperasikan komputer/laptop dan melakukan inovasi agar dapat memberikan suasana baru dalam lingkungan belajar. Pendidikan haruslah benar-benar bisa dijadikan pondasi agar pemanfaatan teknologi dapat diterapkan secara efektif oleh guru sebagai penyalur pendidikan, karena pendidikan merupakan pintu gerbang bagi siapapun untuk menerima ilmu dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas (Haryanto, 2015).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara terus menerus terlihat pada beberapa kali perubahan pada kurikulum. Upaya pemerintah yang lain terlihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan saat ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru di lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan proses berfikir siswa dari berfikir kongkret menuju ke berfikir abstrak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam belajar sehingga akan lebih memahami apa yang dipelajari, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Effiong, Ekpo, & Charles, 2015). Bahan ajar adalah seperangkat materi dan sumber daya yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran (Ifeoma, 2013). Mudlofir (2011) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara hirarki baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menggunakan bahan ajar harus disesuaikan pada ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), kondisi dan juga kemampuan disetiap sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan suatu bahan ajar untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil pengajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar membutuhkan bahan ajar beragam dan menarik sehingga akan menghasilkan sebuah kegiatan belajar mengajar yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didiknya. Pengembangan bahan ajar adalah tanggung jawab guru sebagai pengajar bagi peserta didik di sekolah. (Juselani & Pardimin 2019:2). Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, disusun dengan berdasarkan kebutuhan siswa, terdapat soal-soal evaluasi di dalamnya, dan menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Gugus III Sinduadi Mlati, guru masih fokus pada penggunaan buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah sehingga kegiatan

pembelajaran menjadi kurang bervariasi. Materi yang terdapat di buku pemerintah dirasa terlalu sempit sehingga guru harus menyesuaikan sendiri materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa kelas V diketahui bahwa minat membaca siswa kurang karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan menyenangkan.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh orang lain kadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa kita. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan sendiri akan lebih sesuai dengan siswa karena disusun dengan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya. Bahan ajar yang baik untuk siswa sekolah dasar yaitu harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu aspek isi harus sesuai dengan kurikulum misalnya kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Aspek ilustrasi seperti bentuk gambar dan warna yang jelas dan menarik. Oleh karena itu, dalam mengembangkan bahan ajar untuk siswa setidaknya harus memperhatikan aspek-aspek tersebut. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk memotivasi guru agar lebih kreatif membuat bahan ajar dan memotivasi siswa agar pembelajaran siswa lebih bermakna.

Organ gerak manusia dan hewan dipilih menjadi tema bahan ajar ini karena peneliti ingin memperdalam materi dalam tema tersebut. Rancangan bahan ajar cetak tematik ragam gerak manusia dan hewan berbasis buku kerja diharapkan mampu menunjang buku yang disediakan pemerintah sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam bahan ajar tersebut siswa akan mengalami berbagai aktivitas belajar yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku kerja. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajani. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate).

Penelitian dan pengembangan dilakukan di Sekolah Dasar Gugus III Sinduadi, Kecamatan Mlati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 di Gugus III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Observasi awal dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan pembelajaran tema organ gerak manusia dan hewan dengan buku bahan ajar cetak serta observasi pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Selain itu dilengkapi pula dengan dokumen-dokumen yang mendukung. Dokumen berupa bahan ajar yang digunakan guru dalam mengajar. Data yang dikumpulkan mengenai metode yang dilakukan oleh guru dalam mengajar.

Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan bahan ajar, hasil belajar, pembelajaran dan teori pembelajaran

tematik. Selanjutnya akan dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti kemudian membuat model awal /model hipotetik, model hipotetik awal bahan ajar cetak tematik berbasis buku kerja siswa adalah sebagai berikut. Aspek isi materi: pembelajaran; relevansi materi; kedalaman materi dan bahasa yang digunakan. Aspek penyajian: Sistematis, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan cara penyajian yang enak dibaca dan dipelajari. Bahasa dan keterbacaan: Penyampaian dan penyajian bahan dalam bahan ajar berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi siswa seperti kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang mudah dibaca. Aspek grafika: Meliputi ukuran, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi yang membuat siswa menyenangi buku saku yang dikemas dengan baik dan akhirnya meminati membacanya

Langkah-langkah Pengembangan Model

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Pengembangan produk yang berupa media ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran disekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan model pengembangan yang dibuat, maka prosedur media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan desain perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dengan empat langkah

Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan desain perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dengan empat langkah

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasil produk pengembangan dengan melalui dua langkah, yaitu: penilaian ahli yang diikuti dengan revisi, dan uji coba pengembangan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi sesuai dengan anjuran para pakar ahli atau praktisi dan data hasil uji coba.

Menurut Thiagarajan, dkk, evaluasi yang diberikan oleh para ahli atau praktisi mengenai perangkat pembelajaran yaitu mencakup format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan anjuran yang diberikan oleh para ahli, kemudian materi pembelajaran direvisi agar menjadi lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validasi ahli akan dilakukan oleh ahli pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu ahli dari Pengembangan media pembelajaran di BPMRPK Kemdibud. Ahli akan menilai dan memberikan masukan terhadap produk awal. Validasi ahli media ini bertujuan untuk memvalidasi produk sebelum diujicobakan pada uji coba lapangan dengan aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan dan aspek grafika. Validasi ahli akan dilakukan oleh ahli materi pembelajaran di sekolah dasar yaitu pengawas tingkat sekolah dasar dan pembimbing kurikulum kecamatan Mlati. Ahli akan menilai dan memberikan masukan terhadap produk awal. Validasi ahli media ini bertujuan untuk memvalidasi produk sebelum diujicobakan pada uji coba lapangan dengan aspek yang dinilai yaitu pembelajaran, relevansi materi, kedalaman materi dan bahasa.

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba pengembangan untuk mengetahui masukan secara langsung berupa respon, reaksi, dan komentar peserta didik. Kegiatan ini meliputi uji coba dan revisi yang dilakukan sehingga dihasilkan produk yang efektif. Uji coba terdiri dari dua tahap yaitu uji coba keterbacaan dan uji coba terbatas. Uji keterbacaan merupakan uji coba untuk mengetahui keterbacaan bahan ajar meliputi bahasa, tulisan, warna dan kemudahan dalam menggunakan bahan ajar. Uji coba dilakukan terhadap guru-guru terbatas dengan tujuan mengetahui keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan. Uji keterlaksanaan bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar dapat diterapkan di lokasi

penelitian, uji keterlaksanaan dilakukan dengan cara memberikan angket kepada guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati.

Uji coba efektifitas dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Uji ini dilakukan kepada satu kelas siswa di SD Negeri Rogoyudan Mlati Sleman. Kemudian hasil dari uji coba lapangan berupa hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar cetak tematik berbasis buku kerja kemudian akan dijadikan sebagai dasar revisi akhir sehingga menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar.

Setelah melalui serangkaian prosedur pengembangan maka diperoleh media pembelajaran final yang telah terpercaya sehingga dapat digunakan secara lebih luas untuk mengajar tema organ gerak hewan dan manusia. Tujuan dari tahap ini adalah penyebarluasan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan pada skala yang lebih luas. Pada tahap ini bahan ajar di uji coba dengan dengan subyek siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan yang sudah diuji coba untuk mendapatkan data. Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 147). Hasil belajar siswa yang sudah diperoleh setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan kemudian dianalisis, Teknik analisis efektifitas dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian, Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen.

Validasi ahli dilakukan oleh tim ahli pembelajaran tematik di sekolah dasar dari tim Pengembangan media pembelajaran di BPMRPK Kemdikbud. Ahli akan menilai dan memberikan masukan terhadap produk awal. Validasi ahli media ini bertujuan untuk memvalidasi produk sebelum diujicobakan pada uji coba lapangan dengan aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan dan aspek grafika. Sedangkan validasi ahli materi menilai dan memberikan masukan terhadap produk awal. Validasi ahli materi ini bertujuan untuk memvalidasi produk sebelum diujicobakan pada uji coba lapangan dengan aspek yang dinilai yaitu pembelajaran, relevansi materi, kedalaman materi dan Bahasa. Menurut Ratnawati (2016:38) kriteria skor aiken's dikatakan kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4 - 0,8 dikatakan validitasnya sedang (mediocre) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi. Berdasarkan penilaian ahli media diperoleh indeks aiken's V sebesar 0,87 maka dikategorikan tinggi.

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba pengembangan untuk mengetahui masukan secara langsung dari guru. Kegiatan ini meliputi uji coba dan revisi yang dilakukan sehingga dihasilkan produk yang efektif. Uji coba terdiri dari dua tahap yaitu uji coba keterbacaan dan uji keterlaksanaan. Uji keterbacaan merupakan uji coba untuk mengetahui keterbacaan bahan ajar, tulisan, warna dan kemudahan dalam menggunakan bahan ajar. Uji coba dilakukan terhadap guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus III Sinduadi Kecamatan Mlati secara terbatas dengan tujuan mengetahui keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun hasil uji keterbacaan adalah sebagai berikut :

Diketahui bahwa skor terendah 1 dan tertinggi 4 maka

X = skor empiris/skor aktual (skor yang dicapai): 3,4

$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) : \frac{1}{2} (1 + 4) = 2,5$

$SB_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) : \frac{1}{6} (4 - 1) = 0,5$

Tabel 1. Rentang Konversi Uji Keterbacaan

No	Aspek	Jumlah Responden										Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Tampilan gambar dan warna bahan ajar menarik untuk membaca	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3,4
2	Jenis dan ukuran huruf pada bahan ajar cocok dan nyaman untuk dibaca	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3,4
3	Tata letak bahan ajar ideal dapat dengan mudah membaca	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3,3
4	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar secara umum mudah dipahami.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3,1
5	Perintah-perintah pada langkah mudah dimengerti	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3,6
6	Tidak terdapat bahasa yang sukar	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,5
Rata-rata												3,4

Jadi, hasil uji keterbacaan rata-rata jumlah skor yang diperoleh adalah 3,4 ($X > 3$) dengan kategori **sangat baik**. Hal ini berarti bahawa bahan ajar yang dikembangkan memiliki keterbacaan yang baik. Setelah dilakukan uji keterbacaan, dilakukan uji keterlaksanaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah media dapat diterapkan di lokasi penelitian, uji keterlaksanaan dilakukan dengan cara memberikan angket kepada guru Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus III Sinduadi Mlati.

Uji coba efektifitas dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan. Uji ini dilakukan kepada satu gugus yaitu Kelas V SD se-Gugus 3 Sinduadi Mlati Sleman. Uji lapangan dalam penelitian ini melibatkan 78 Siswa. Pelaksanaan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan selama 5 x pertemuan kemudian dilakukan *pretest-posttest* dengan menggunakan kelompok kontrol (bahan ajar konvensional) dan kelompok eksperimen (bahan ajar yang dikembangkan).

Tabel 2. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

No	Kategori	Kontrol				Eksperimen			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Sangat Baik	4	9,76%	12	29,27%	3	8,11%	28	75,68%
2	Baik	17	41,46%	19	46,34%	15	40,54%	9	24,32%
3	Cukup	11	26,83%	5	12,20%	10	27,03%	0	0,00%
4	Kurang	9	21,95%	5	12,20%	9	24,32%	0	0,00%
Total		41	100,00%	41	100,00%	37	100,00%	37	100,00%

Berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar pada kelompok kontrol diperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 orang (9,76%), kategori baik sebanyak 17 orang (41,46%), kategori cukup sebanyak 11 orang (26,83%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (21,95%). Setelah menggunakan bahan ajar konvensional kategori sangat baik terjadi peningkatan menjadi 12 orang (29,26%), baik sebanyak 19 orang (46,34%), kategori cukup dan kurang sama-sama tinggal 5 orang (12,20%).

Pada kelompok eksperimen hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar diperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 orang (8,11%), kategori baik sebanyak 15 orang (40,54%), kategori cukup sebanyak 10 orang (27,03%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (24,32%). Setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, hasil belajar pada kategori sangat baik terjadi peningkatan menjadi 28 orang (75,68%), baik sebanyak 9 orang (24,32%), serta tidak ada lagi siswa yang masuk kategori cukup dan kurang.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diambil memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila data berdistribusi normal, merupakan data parametrik dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesisnya menggunakan uji non parametrik (Santosa, 2010). Kriteria pengujiannya yaitu

apabila nilai $p \text{ value} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal dan apabila nilai $p \text{ value} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-post test

No	Kemampuan baca awal	Kolmogorov Smirnov Z	$p \text{ value}$	Keterangan
1	Pre test kontrol	0,135	0,058	Normal
2	Pre test eksperimen	0,133	0,064	Normal
3	Post test kontrol	0,140	0,063	Normal
4	Posttest eksperimen	0,140	0,063	Normal

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat masing-masing data kelompok mempunyai nilai $p \text{ value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal sehingga merupakan data parametrik dan untuk pengujian efektifitas yaitu uji *Independent Sample t-test*

Uji Independent Sample t-test

Pada prinsipnya, tujuan dari *independent sample t test* ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya, dalam konteks penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar sesudah diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digambarkan pada Tabel

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Variabel	<i>Mean</i>		t test	$P \text{ value}$	Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen			
Hasil Belajar	5,54	7,51	-5,805	0,000	Ada perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai t hitung sebesar -5,805 dengan $p \text{ value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa secara bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai *mean* hasil belajar darah sebesar 5,54 (kelompok kontrol) dan 7,51 (kelompok eksperimen), sehingga terdapat selisih sebesar 1,97.

Dengan demikian dari nilai *mean* kedua perlakuan tersebut maka secara statistika terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai pengaruh yang lebih baik (nilai *mean* yang lebih tinggi) ditunjukkan pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol terhadap hasil belajar.

Hasil belajar siswa lebih efektif setelah menggunakan media yang dikembangkan terlihat dari rata-rata kemampuan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan bahan ajar konvensional yang dikembangkan.

Setelah melalui serangkaian prosedur pengembangan maka diperoleh media pembelajaran final yang telah terpercaya sehingga dapat digunakan secara lebih luas untuk mengajar tema sehat itu penting. Bahan ajar final adalah media yang telah di uji validitas materi, media, uji keterbacaan, uji keterlaksanaan dan setelah direvisi dihasilkan Bahan ajar final.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan jumlah peserta didik Pada mulanya Bahan Ajar yang digunakan di Gugus III Sinduadi Mlati Sleman adalah Bahan ajar dari pemerintah yang menggunakan buku guru dan buku siswa, sehingga materi pelajaran dirasa masih kurang dan hanya memuat sedikit soal latihan sehingga perlu disiapkan bahan ajar yang memuat soal latihan yang lebih memadai. Guru Kelas V se-Gugus III Sinduadi Mlati Sleman membutuhkan bahan ajar tematik yang kaya soal latihan dan berbasis buku kerja, sehingga bisa menunjang siswa dalam menghadapi penilaian pembelajaran.

Setelah melewati berbagai macam pertimbangan peneliti mencoba mencari solusi mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami siswa maka diperlukan bahan ajar tematik yang kaya soal latihan dan berbasis buku kerja. Kemudian dilakukan Analisis dengan mengkaji secara menyeluruh mengenai tugas dalam materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian keterkaitan materi ini dirangkai dalam peta kompetensi. Pemilihan media dalam penelitian dan pengembangan ini berupabahan ajar cetak tematik dengan tema sehat itu penting berbasis buku

kerja. Produk berupabahan ajar cetak tematik dengan tema sehat itu penting berbasis buku kerja yang memiliki desain menarik, yang sesuai dengan Kompetensi dasar. Alasan peneliti memilih bahan ajar cetak tematik dengan tema sehat itu penting berbasis buku kerja ini karena bersifat self-sufficient.

Bahan ajar tematik berbasis buku kerja siswa yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dengan saran dan masukan yaitu memperbaiki kualitas gambar dan penggunaan gambar, memperbaiki konsistensi tulisan dan menghindari kata-kata sukar. Hal ini sesuai dengan teori dari Ratnawati (2016:38) kriteria skor aiken's dikatakan kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (mediocre) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi. Berdasarkan penilaian ahli media diperoleh indeks aiken's V sebesar 0,87 maka dikategorikan tinggi.ektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akbar, M. B., & Haryanto, E. V. (2015). Aplikasi Steganografi dengan Menggunakan Metode F5. *E-JURNAL JUSITI: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 4(2), 165-176.
- Effiong, Ekpo, O., & Charles, I. E. (2015). Impact of instructional materials in teaching and learning of biology in senior secondary schools in Yakurr LG A. *International Letters of Social and Humanistic Science*, 62, 27-33.
- Ifeoma, M. M. (2013). Use of instructional materials and education performance of student in integrated science (a case study of Unity Schools in Jalingo, Taraba state, Nigeria). *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 3(4), 07-11
- Ismawati, E. (2015). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Juselani, N., Pardimin, P., & Prihatni, Y. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik yang mengintegrasikan literasi dengan pendekatan scientific mata pelajaran IPA. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 1-12.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi pengembangan KTSP dan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk pengembangan media & pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalismeguru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Retnawati. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Parama Publishing
- Republik Indonesia .(2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma : *Jurnal Penelitian*. 14(I). Hlm. 1-17.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.